

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Hipertermia adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh beresiko naik secara oral diatas 37,8°C (100°F) atau sampai dengan 38,8°C (101°F) per rektum yang tertelan oleh faktor eksternal. Hipertermia merupakan kondisi yang terjadi saat suhu melebihi suhu normal. Hipertermia disebabkan oleh kegagalan pada sistem yang mengatur suhu tubuh untuk membandingkan tubuh. Suhu tubuh terlalu tinggi akan menyebabkan muncul keluhan mulai dari kram otot, gangguan pada otak hingga gangguan sistem saraf (Sodikin, 2012).

Hipertermia dapat membahayakan keselamatan anak jika pengobatan hipertermia tidak memadai dan lambat, dapat menyebabkan gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat, dapat menyebabkan komplikasi lain seperti: demam, penurunan kesadaran hingga menimbulkan kejang. Hipertermia yang mencapai suhu 41°C angka kematiannya mencapai 17%, Dan pada suhu 43°C akan koma dengan kematian 70%, dan pada suhu 45°C akan meninggal dalam beberapa jam (Wardiyah, 2015).

World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16-33 juta setiap tahun dan 50-600.000 meninggal (Hasan, 2018). Data dari kunjungan ke fasilitas kesehatan anak di Brasil menunjukkan bahwa 19% hingga 30% anak diskriming untuk hipertermia. Sehingga sebagian besar anak usia 3 hingga 36 bulan rata-rata mengalami 6 serangan hipertermia per tahun. (Hasan, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan di Indonesia tahun 2012 jumlah kejadian hipertermia di Rumah Sakit adalah 80.850 kasus pada penderita rawat inap dan 1.013 diantaranya meninggal dunia. Sedangkan pada tahun 2013 penderita hipertermia sejumlah 41.081 kasus pada penderita rawat inap jumlah pasien meninggal dunia sebanyak 276 jiwa (Depkes RI, 2013). Di Jawa Timur kejadian hipertermia di Puskesmas dan beberapa Rumah Sakit masing-masing 4000 dan 1000 kasus per bulan, dengan angka kematian 0.8%. Prevalensi hipertermia di Kota Surabaya sebanyak 1,2% dari 10.966 sampel pada tahun 2018 (Departemen Kesehatan Jawa Timur, 2020).

Penanganan yang akan dilakukan ada 2 yaitu dengan tindakan farmakologi dan non-farmakologi. Tindakan farmakologi adalah pemberian terapi obat antipiretik seperti paracetamol dan cinam, yang dimasukkan melalui injeksi intravena. Sedangkan tindakan non farmakologi adalah pemberian kompres hangat, minum air putih, menggunakan pakaian yang tipis (Wardiyah, 2015). Penatalaksanaan hipertermia non farmakologi dengan kompres panas. Ada beberapa teknik kompres panas yang tersedia. Yaitu, kompres panas menggunakan teknologi *blocking* dan teknik menyeka (*sponge bath*) yang gunakan kain atau handuk yang dibasahi dengan air hangat untuk mengamankan pasien di lokasi tertentu agar tetap nyaman (Widiyah, Setiawati, & Romayati, 2016).

Berdasarkan data studi kasus di atas, penulis tertarik untuk melakukan “Perawatan pada pasien hipertermia dengan demam thypoid di ruang Manyar RSD Kalisat”.

1.2 BATASAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang di atas bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami demam thypoid dengan hipertermia di Ruang Manyar RSD Kalisat

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merumuskan masalah. Bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan demam thypoid di ruang Manyar RSUD Kalisat?

1.4 TUJUAN

1.4.1 Tujuan Umum

Penulis biasa mendapatkan ide untuk penggunaan hipertermia yang diprioritaskan untuk kebutuhan dasar menaikkan suhu tubuh.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami hipertermia
2. Menyusun diagnosa keperawatan pada pasien hipertermia diagnosa
3. Menyusun rencana asuhan keperawatan Pada pasien dengan hipertermia
4. Mengidentifikasi suhu pada pasien sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat.
5. Mengevaluasi hasil perubahan suhu pada pasien yang mengalami hipertermia

1.5 MANFAAT

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menambah dan mengembangkan ilmu khususnya di keperawatan anak yang dapat diketahui dengan pemberian kompres hangat untuk perubahan suhu tubuh anak.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Masyarakat

Menambah wawasan bagi masyarakat tentang kasus hipertermia pada anak dan cara penatalaksanaannya dengan kompres air hangat.

2. Tenaga Kesehatan

Memberikan masukan, menambah informasi ataupun ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan, perawatan, pengetahuan dan keterampilan kerja sehingga dapat terwujud budaya kerja yang profesionalisme, bermutu dan tenaga kesehatan yang berkualitas khususnya dalam penanganan kasus hipertermia.

3. Mahasiswa Praktik Klinik

Manfaat bagi mahasiswa praktik klinik yaitu untuk memperdalam ilmu atau kasus tentang demam thypoid pada anak dan untuk menambah wawasan khususnya perawatan jangka panjang untuk pasien dengan masalah keperawatan demam thypoid di Ruang Manyar RSD Kalisat.

4. Profesi Keperawatan

Manfaat bagi profesi keperawatan yaitu untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan meningkatkan upaya penanganan pada anak yang mengalami demam thypoid.

5. Rumah Sakit

Manfaat bagi rumah sakit yaitu untuk dapat meningkatkan pelayanan terutama pemberian asuhan keperawatan pada anak dengan masalah keperawatan demam thypoid.

